

**ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, DAN LDR TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG LISTING DI
BEI (2014-2016)**

Zulfa Majidi

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia e-mail:
zulfa.majidi@yahoo.com / telp: +6281336755037

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di perusahaan perbankan yang listing BEI periode 2014-2016. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposits Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) dengan sampel sebanyak 23 perusahaan perbankan. Pemecahan masalah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis maka diketahui bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sebaliknya LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Kata kunci: CAR, NPL, LDR, profitabilitas.

ABSTRACT

This research was conducted at the banking company in Indonesia Stock Exchange 2014-2016. Research to look at the relationship between the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), and Loan to Deposits Ratio (LDR) to profitability (ROA) with a sample of 23 banking companies. Problem solving using multiple linear regression analysis techniques. Based on the analysis it is known that the CAR no significant effect on profitability (ROA). NPL no significant negative effect on profitability (ROA), otherwise Loan to Deposits Ratio no significant negative effect on profitability (ROA).

Keywords: CAR, NPL, LDR, profitability.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembangunan nasional umumnya dititik beratkan pada bidang ekonomi dan didukung oleh bidang-bidang lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan, terutama masyarakat yang mempunyai tingkat penghasilan rendah. Dilihat dari beberapa hal atau bidang, untuk menunjang kesejahteraan masyarakat bisa dirasakan dengan adanya peran suatu lembaga keuangan yang sangat penting dan mendukung dalam perekonomian suatu negara dengan memberikan kontribusi dibidang usaha ataupun bisnis.

Dalam masyarakat modern sekarang, sistem keuangan merupakan salah satu hal yang penting. Di dalam sistem keuangan terdapat lembaga keuangan yang melayani pemakai jasa-jasa keuangan. Lembaga keuangan merupakan badan usaha yang kekayaannya terutama berbentuk aset keuangan (financial assets) atau tagihan (claims) dibandingkan dengan aset non keuangan (non financial assets) (Siamat, 2005). Lembaga keuangan sering disebut lembaga intermediasi keuangan (financial intermediary). Intermediasi keuangan merupakan kegiatan penyaluran dana dari penabung kepada peminjam.

Sistem keuangan yang memiliki peran dalam menyediakan fasilitas jasa-jasa keuangan terdiri dari otoritas keuangan, sistem perbankan, dan sistem lembaga keuangan bukan bank. Berdasarkan fungsinya, sistem perbankan di Indonesia terdiri dari Bank Sentral, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Dalam

pasal 4 Undang-Undang Nomor 10 tahun 2008 menjelaskan bahwa perbankan Indonesia bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Perbankan mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi kegiatan ekonomi, sehingga perbankan dapat dijadikan tolak ukur dalam perkembangan ekonomi di Indonesia.

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan melakukan jasa-jasa lain dibidang perbankan atau dengan kata lain bank sebagai lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (financial intermediary), yaitu perantara antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Oleh karena itu bank harus dapat menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin tingkat likuiditas juga beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai profitabilitas yang tinggi. Mengingat besarnya pengaruh bank terhadap perekonomian suatu Negara bukan berarti bank tidak mempunyai kendala ataupun masalah. Salah satu masalah yang dihadapi perbankan adalah masalah kinerja bank.

Penilaian kinerja bagi manajemen merupakan penilaian terhadap prestasi yang dicapai. Hal ini penting dilakukan oleh pemegang saham, manajemen, pemerintah, maupun pihak lain yang

berkepentingan. Ukuran dari prestasi yang dicapai dapat dilihat dari profitabilitasnya. Bank perlu menjaga profitabilitas yang tinggi, prospek usaha yang berkembang, membagikan deviden dengan baik, dan memenuhi ketentuan prudential banking regulation dengan baik agar kinerjanya dinilai bagus (Mudrajad dan Suhardjono dalam Kasbal 2012).

Kinerja bank yang sehat sangat diperlukan untuk kelancaran fungsi bank sebagai lembaga intermediary (perantara) yakni menyalurkan dana dari pihak debitur kepada pihak kreditur. Laporan keuangan bank merupakan sumber utama penilaian kinerja bank. Rasio yang dihitung dalam laporan keuangan dapat menjadi dasar penilaian kinerja bank (Almila dan Herdiningtyas, 2005). Menurut Adyani (2011), kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Dalam mengukur kinerja keuangan suatu bank, profitabilitas merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan.

Penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank, biasanya menggunakan berbagai alat ukur. Salah satu alat ukur yang utamanya digunakan untuk menentukan kondisi suatu bank dikenal dengan nama analisis CAMEL (Kasmir, 2002:43). Analisis ini terdiri dari aspek Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity dan Sensitivity. Hasil dari masing-masing aspek ini menghasilkan kondisi suatu bank.

Aspek capital meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Angka dimaksudkan sebagai indikator tingkat solvabilitas sebuah bank, karena jika nilainya berbeda di bawah ketentuan minimum, akan sangat membayakan keselamatan uang nasabah. Hal ini berarti bahwa dalam melakukan operasinya bank hanya mengandalkan sumber dana dari masyarakat. (Retnadi, 2006).

Aspek asset meliputi Non Performing Loan (NPL). Tingkat nol yang tinggi membawa konsekuensi pembentukan PPAP (Cadangan Penghapusan Aktiva Produktif) yang tinggi pula, sehingga akan menurunkan tingkat laba (Retnadi, 2006).

Aspek liquidity meliputi Loan to Deposit Rasio (LDR) yang diyakini masyarakat umum sebagai indikator untuk menilai keberhasilan fungsi intermediasi bank. Apabila tingkat LDR suatu bank tinggi akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut (Retnadi, 2006).

Selain menggunakan rasio keuangan yang terdapat dalam 5 aspek analisis CAMEL tersebut diatas. Profitabilitas juga merupakan salah satu rasio finansial yang biasa digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu bank. Rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah return on asset (ROA). ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum

pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar (Suad Husnan, 1998. Dikutip oleh Kasbal, 2012).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu (Munawir, 2010:33). Pentingnya bagi bank menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti termotivasi ingin melakukan penelitian terhadap analisis pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah yang penulis kemukakan adalah:

- 1) Bagaimanakah pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan?
- 2) Apakah terdapat perbedaan antara rasio CAR, NPL, dan LDR dalam mengukur profitabilitas pada perusahaan perbankan?

Tujuan dan manfaat penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dalam mengukur profitabilitas perusahaan perbankan.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh NPL (*Non Performing Loan*) dalam mengukur profitabilitas perusahaan perbankan.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dalam mengukur profitabilitas perusahaan perbankan.
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan atau perbedaan antara rasio CAR, NPL, dan LDR dalam mengukur profitabilitas pada perusahaan perbankan.

Kajian Pustaka dan Hipotesis

Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2002:2).

Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat

dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Dilihat dari fungsinya, berbagai macam definisi tentang bank itu dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

- 1) Menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat penyimpanan uang atau berinvestasi bagi masyarakat.
- 2) Menyalurkan dana ke masyarakat, maksudnya adalah bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan.
- 3) Memberikan jasa-jasa bank lainnya, seperti pengiriman uang (*transfer*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (*clearing*).

Bank harus dapat meningkatkan profitabilitasnya agar fungsi *intermediary* tersebut dapat berjalan dengan lancar. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan total aktiva atau modal yang dimilikinya (Munawir, 2010:33). *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktiva. ROA adalah perbandingan antar laba sebelum pajak terhadap total aktiva (Husnan dan Pudjiastuti, 2006:74). Semakin besar ROA menunjukkan peningkatan profitabilitas bank.

Sama halnya dengan perusahaan lain, bank memiliki modal yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional bank. Modal bank terdiri dari dua macam yakni modal inti dan modal pelengkap. Rasio kecukupan modal yang sering disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya (Idroes, 2008:69). Sesuai peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008, permodalan minimum yang harus dimiliki bank adalah 8%. Suatu bank yang memiliki modal yang cukup diterjemahkan ke dalam profitabilitas yang lebih tinggi. Ini berarti bahwa semakin tinggi modal yang diinvestasikan di bank maka semakin tinggi profitabilitas bank (Hayat, 2008).

Bank dalam menjalankan operasinya tentu tidak lepas dari berbagai macam risiko. Salah satu risiko bank yaitu risiko kredit. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu rasio keuangan yang mencerminkan risiko kredit. NPL didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut kredit macet pada bank (Riyadi, 2006:161). Besarnya NPL yang diperbolehkan Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%. Semakin tinggi tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya sehingga bank mengalami kredit macet yang akhirnya akan berdampak pada kerugian bank (Rahim dan Irpa, 2008).

Loan to Deposits Ratio (LDR) merupakan ukuran kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2005). LDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun bank. Batas aman LDR suatu bank secara umum adalah sekitar 78-100 % (Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/PBI/2010). Besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Hal ini tentunya akan meningkatkan LDR sehingga profitabilitas bank juga meningkat (Setiadi, 2010).

Berdasarkan kajian teoritis yang dikemukakan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Diduga berpengaruh negatif terhadap Risiko *Return on Asset* (ROA).

H_2 : *Non Performing Loans* (NPL) Diduga berpengaruh positif terhadap Risiko *Return on Asset* (ROA).

H_3 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Diduga berpengaruh negatif terhadap Risiko *Return on Asset* (ROA).

H_4 : Diduga rasio CAR, NPL, dan LDR secara bersamaan berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang listing di BEI dengan mempergunakan data sekunder berupa laporan keuangan audit tahunan perusahaan perbankan yang listing di BEI. Data tersebut bersumber dari Bursa Efek Indonesia yang bisa diakses melalui situs www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang listing di dalam Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 23 bank. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria:

- (1) perusahaan perbankan yang listing di BEI selama periode 2014-2016.
- (2) perusahaan perbankan mempublikasikan laporan tahunan lengkap selama periode pengamatan 2014-2016.
- (3) perusahaan perbankan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam pemecahan masalah penelitian. Analisis ini dilakukan menggunakan bantuan program *Statistical package for sosial science* (SPSS) 14.0. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total yang

dimilikinya (Veithzal, 2007). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Modal (Aktifa)}} \times 100\%$$

Variabel bebas dalam penelitian yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposits Ratio* (LDR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Perhitungan CAR didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Perhitungan rasio CAR Veithzal Rifai (2007) adalah sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL diperoleh perhitungan dengan kualitas aktiva produktif bermasalah dengan aktiva produktif. Sesuai dengan SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 besaran rasio NPL dapat dihitung dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat kredit yang disalurkan, yang dihitung dari perbandingan jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga dan modal sendiri. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai peranan penting sebagai indikator yang menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang dilakukan bank, sehingga LDR dapat juga digunakan untuk mengukur berjalan tindaknya suatu fungsi intermediasi bank. Menurut Dendawijaya (2005:116) bahwa rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{TOTAL KREDIT}}{\text{DPK}} \times 100\%$$

Setelah menetapkan pengukuran untuk masing-masing variabel maka langkah selanjutnya yaitu menentukan teknik analisis. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan model sebagai berikut:

$$Y_1 = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y_1	= Rasio ROA
a	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien Regresi
X_1	= CAR
X_2	= NPL
X_3	= LDR
e	= <i>Error Term</i> , yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

PEMBAHASAN

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
log_roa	69	-1.81	-.09	-.8945	.34023
Capital Adequacy Ratio	69	.08	.28	.1744	.04273
log_npl	69	-2.73	-.75	-1.5542	.49300
log_ldr	69	-.21	.08	-.0550	.05374
Valid N (listwise)	69				

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa jumlah data (N) pada penelitian ini ialah sebanyak 69. Angka tersebut diperoleh dari Metode *pooled* atau data panel, yaitu gabungan dari data *time series* (antar waktu) dan *data cross section* (antar individu/ruang). Terdapat 23 perusahaan perbankan yang listing di BEI untuk dijadikan populasi pada penelitian ini, dengan menggunakan metode *pooled data* atau data panel, dimana 23 perbankan dikalikan periode tahun pengamatan (3 tahun), sehingga observasi dalam penelitian ini menjadi $3 \times 23 = 69$ observasi.

Nilai minimum variabel profitabilitas yang berupa rasio *Return on Assets* (ROA) adalah sebesar -1.81 yang artinya bahwa pendapatan terendah bank sebesar -1.81% dari total aktifa yang dimilikinya. Nilai maksimum adalah sebesar -0.09 artinya pendapatan tertinggi perusahaan adalah sebesar -0.9% dari total aktifa yang dimiliki perusahaan perbankan. Rata-rata variabel profitabilitas adalah sebesar -.8945 yang artinya bahwa rata-rata perusahaan perbankan

mengalami/mendapatkan keuntungan sebesar -.8945%. Standar deviasi perusahaan perbankan adalah sebesar .34023 memiliki arti bahwasannya penyimpanan baku dari nilai rata-rata adalah .34023%

Nilai minimum variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0.08 artinya bahwa bank tidak memiliki modal yang cukup untuk menanggung risiko kerugian dari aktifa yang berisiko dan membiayai kegiatan operasionalnya bank yaitu sebesar 8%. Nilai maksimum adalah 0.28 artinya bank memiliki modal yang cukup tinggi untuk menanggung risiko kerugian dari aktifa yang berisiko dan membiayai kegiatan operasional bank yaitu sebesar 28%. Rata-rata variabel CAR adalah 1744 yang berarti rata-rata kemampuan modal bank untuk menanggung risiko kerugian aktiva yang berisiko dan membiayai kegiatan operasional bank sebesar 1744%. Standar deviasi sebesar .04273 yang memiliki arti bahwa penyimpanan baku dari nilai rata-rata adalah sebesar .04273%.

Nilai minimum variabel *Non Performing loan* (NPL) sebesar -2.73 yang artinya kredit bermasalah terendah bank sebesar -2.73% dari total kredit yang diberikan. Nilai maksimumnya adalah -0.75 yang artinya kredit bermasalah tertinggi bank sebesar 75% dari total kredit yang diberikan. Rata-rata variabel NPL adalah sebesar -1.5542 yang artinya bahwa rata-rata bank mengalami bermasalah sebesar -1.5542%. Standar deviasi variabel NPL sebesar .49300 yang memiliki arti bahwa penyimpanan baku dari nilai rata-rata adalah sebesar .49300%.

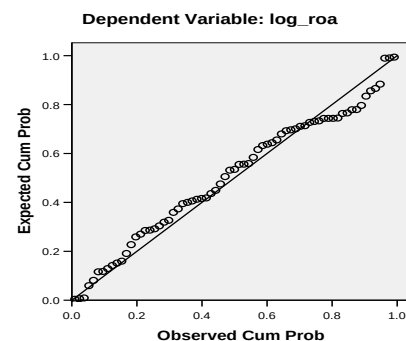
Nilai minimum variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebesar -0.21 yang artinya total kredit terendah yang diberikan bank sebesar -21% dari total dana pihak ketiga yang dimilikinya. Nilai maksimumnya adalah sebesar 0.8 artinya total kredit tertinggi yang diberikan bank adalah sebesar 8% dari total dana pihak ketiga yang dimilikinya. Rata-rata variabel LDR adalah sebesar -.0550 yang artinya bahwa rata-rata perusahaan perbankan memberikan kredit sebesar -.0550%. Standar deviasi adalah sebesar .05374 dimana memiliki arti bahwa penyimpanan baku dari nilai rata-rata adalah sebesar .05374%.

Hasil Analisis Data

Hasil uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut

Ghozali (2011), bahwa untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak normal maka menggunakan analisis grafik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik normal probability plot, sebagai berikut :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

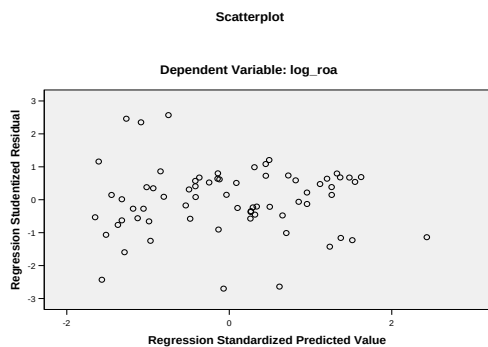


Berdasarkan tampilan grafik Normal P-Plot diatas, dapat disimpulkan bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan grafik normal plot, menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari variabel CAR adalah 0.987 dan 1.013, NPL sebesar 0.993 dan 1.007, LDR sebesar 0.981 dan 1.019. Hal ini berarti tidak ada gejala multikolinieritas dari model regresi yang dibuat.

Hasil uji autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson (*DW-tets*) menunjukkan bahwa *d statistic* berada

pada daerah tidak ada autokorelasi yaitu $0.858 < 1.334 < 1.407$ ($dU < d < (4-dU)$) sehingga model regresi yang dibuat layak dipakai untuk memprediksi.

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini didasarkan pada grafik *Scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut :



Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui grafik plot adalah jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa

data (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, dan tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas (independent) yaitu CAR, NPL, dan LDR terhadap variabel terikat (dependent) yaitu ROA (Y). Besarnya pengaruh variabel independen (CAR, NPL, dan LDR) dengan variabel dependen (dividen payout ratio) secara bersama-sama dapat dihitung melalui suatu persamaan regresi berganda. Berdasarkan perhitungan melalui komputer dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil regresi sebagai berikut :

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.134	.225		-5.032	.000
	CAR	.083	.972	.010	.086	.932
	NPL	-.144	.084	-.208	-1.710	.092
	LDR	-.031	.775	-.005	-.040	.968
F = 0.984						
R ² = .043						
Adjusted R ² = -.001						
N = 69						

a. Dependent Variable: Return on Asset

Berdasarkan analisis dengan program SPSS tersebut, maka dapat diketahui persamaan regresi yang berbentuk. Adapun persamaan regresi linier berganda diperoleh sebagai berikut :

$$ROA = -1.134 - 0.083 \text{ CAR} + 0.144 \text{ NPL} - 0.031 \text{ LDR}$$

Dari hasil analisis diatas bisa diketahui bahwa variabel bebas yang berpengaruh adalah variabel NPL dengan koefisien 0,900. Kemudian diikuti oleh variabel CAR dengan koefisien -0,616. Sedangkan variabel yang berpengaruh paling rendah yaitu variabel LDR dengan nilai koefisien -0,004. Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan pengaruh negatif. Hal ini berarti meningkatnya nilai CAR, maka akan mengakibatkan profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan mengalami penurunan.
- 2) Koefisien regresi *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan pengaruh

positif. Hal ini berarti meningkatnya nilai NPL, maka akan mengakibatkan profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan mengalami peningkatan.

- 3) Koefisien regresi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan pengaruh negative. Hal ini berarti meningkatnya nilai LDR, maka akan mengakibatkan profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan mengalami penurunan.

Nilai signifikansi F yaitu $0.406 > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh secara simultan dan signifikan antara variabel CAR, NPL, LDR terhadap variabel profitabilitas (ROA).

Nilai R² sebesar -.001 menunjukkan bahwa -.001% variasi profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan periode 2014-2016 dipengaruhi oleh variasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan variasi *Loan to Deposits Ratio* (LDR), sedangkan sisanya 99% dipengaruhi

oleh faktor lainnya seperti variabel *Net Interest Margin* (NIM) dan variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) yaitu hasil uji menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi $0.932 > 0,05$ maka hipotesis pertama diterima artinya CAR tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Hal ini dikarenakan peraturan Bank Indonesia yang mengharuskan CAR minimal sebesar 8% mengakibatkan bank-bank berusaha menjaga CAR yang dimilikinya sesuai dengan peraturan. Selain itu, hal ini juga dapat terjadi dikarenakan pada penelitian ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai CAR perusahaan perbankan. Faktor itu antara lain faktor ekstern dan faktor intern. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustiningrum (2013) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan.

Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan $0,092 > 0,05$ maka H_0 diterima artinya NPL tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Ketidak signifikan hasil penelitian tersebut diakibatkan semakin tingginya kredit

bermasalah yang dikaitkan dengan tingkat kolektibilitasnya, seperti kredit dalam perhatian khusus (special mention), kurang lancar (substandard), diragukan (doubtful), dan kredit macet (loss). Menurut Dendawijaya (2009) salah satu dampak dari keberadaan *Non Performing Loan* (NPL) yang besar dalam suatu perusahaan akan mengakibatkan perolehan laba berkurang sehingga berpengaruh buruk bagi profitabilitas perbankan. Dengan meningkatnya NPL, maka akibatnya bank harus menyediakan cadangan penghapusan piutang yang cukup besar, sehingga kemampuan memberi kredit akan sangat terbatas dan apabila tidak tertagih maka akan mengakibatkan kerugian. Keadaan ini mengakibatkan perputaran keuntungan bank akan mengalami penurunan, yang jika tidak segera diantisipasi dengan langkah menekan tingkat NPL, maka akan menguras sumber daya pokok usaha bank. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasbal (2012) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan $0,968 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya LDR tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Vaithzal (2007) yang mengatakan semakin tinggi LDR memberikan indikasi rendahnya

kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan dan akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Tetapi dari hasil penelitian ini didapat bahwa LDR tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Tidak signifikannya hasil penelitian ini kemungkinan diakibatkan besarnya rasio kredit terhadap dana pihak ketiga, kredit macet, *spread* presentase bunga kredit, dan bunga dana pihak ketiga yang terlalu kecil. Hasil penelitian ini juga konsisten oleh Ratnawati (2013) mengenai Analisis rasio keuangan tahun 2007-2011 pada Bank Umum di Indonesia yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini mencoba untuk meneliti bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang listing di BEI (2013-2015). Berdasarkan penelitian melalui berbagai uji didapatkan beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hasil uji F dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak ada pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh besarnya nilai (R^2) dalam model regresi perusahaan perbankan diperoleh sebesar -001 atau -001%. Hal ini menunjukkan bahwa besar kemampuan menjelaskan variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap variabel dependent (ROA) yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar -001%, sedangkan sisanya sebesar 99% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian, seperti variabel *Net Interest Margin* (NIM) dan variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

- 2) Berdasarkan penelitian melalui uji T didapatkan beberapa kesimpulan, sebagai berikut :
 - a) Hasil uji menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
 - b) Hasil uji menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
 - c) Hasil uji menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya maka penulis dapat memberikan saran antara lain :

1. Pada perusahaan perbankan yang listing di BEI, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Agar dapat meningkatkan ROA, nilai CAR harus ditingkatkan dengan mengurangi risiko dari aktiva atau menambah modal. Namun sebaliknya, bila aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) mengalami penurunan atau modal rendah, maka CAR akan menurun. Dengan menurunnya nilai CAR, maka ROA pada perusahaan perbankan akan mengalami penurunan.
2. Pada perusahaan perbankan yang listing di BEI, *Non Performing Loan* (NPL), berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Oleh karena itu agar nilai NPL dari tahun ke tahun dapat dikurangi, maka bank harus menetapkan atau mempunyai prinsip kehati-hatian untuk diterapkan pada kredit yang bermasalah. Perusahaan perbankan harus dapat mengurangi adanya kredit yang mmendapatkan perhatian khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan adanya kredit macet agar ROA dapat meningkat.
3. Pada perusahaan perbankan yang listing di BEI, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap

profitabilitas bank. Oleh karena itu nilai LDR dari tahun ke tahun perlu ditingkatkan agar sesuai standart Bank Indonesia (BI) dan perusahaan perbankan harus memperhatikan kualitas kredit yang disalurkan agar tidak menjadi kredit yang bermasalah. Sehingga perusahaan perbankan dapat memperoleh keuntungan dari kredit yang disalurkan kepada nasabahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almila, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 7, No. 2, Nopember.
- Adyani, Rahma Lyla. 2011.. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA). Skripsi.Universitas Diponegoro.
- Agustiningrum, Riski, 2013, “analisis pengaruh car, npl, dan ldr terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan” *Jurnal*, Unud, Bali.
- Ahmad Buyung Nusantara. Analisis pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publikdan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia

- Periode Tahun 2005-2007). Dalam tesis, program studi Magister manajemen Universitas diponegoro Semarang.
- Abdullohman dan Syahrir, Ika, 2012, Kebijakan Defisit Anggaran dan Utang Pemerintah, Majalah Warta Fiskal, No.5, Kementrian Keuangan RI.
- Djoko Retnadi. (2006). Perilaku Penyaluran Kredit Bank. Jurnal Kajian Ekonomi 2006.
- Dendawijaya, Lukman, 2009, Manajemen Perbankan, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Darmawi, Herman. 2012 Manajemen Perbankan. Jakarta: Bumiaksara
- Dahlan Siamat, 2004. Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Keempat, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Darmawan, D. (2012). "Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi". Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Dendawijaya, Lukman, 2005. Manajemen Perbankan, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor Jakarta
- Faisol, Ahmad, 2007. Analisis Kinerja Keuangan Bank Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Jurnal Bisnis Management, 3 (2), 1411-9366.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. "Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan", Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Husnan dan Pudjiastuti. (2012). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (6th ed). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- <http://www.referensimakalah.com/2013/02/pengertian-kinerja-keuangan.html...> Pengertian Kinerja Keuangan.
- http://iszvetya.blogspot.co.id/2011/05/pengertian-dan-kinerja-bank_19.html PENGERTIAN DAN KINERJA BANK.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002, Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat, Jakarta.
- Kasbal, Sri Wahyuni. 2012. Analisis pengaruh capital adequacy ratio (car), non performing loan (npl), loan to deposit ratio (ldr), net interest margin (nim) dan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (bopo) terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan di indonesia (study kasus bank devisa periode 2006-2010). Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin.
- Kasmir. 2002. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2002. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kasmir. (2014). Dasar-Dasar Perbankan. Edisi Revisi,

- Cetakan ke duabelas, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2007. Dasar-Dasar Perbankan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mulyadi. 2013. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 2004. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. 2010. Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Prastiyaningtyas, Fitriani, 2010, “Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas dan Perkembangan usaha Perbankan (Studi pada bank umum Go Publik yang Listed di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2008)”, (Tidak dipublikasikan), Skripsi, Undip Semarang.
- Pamularsih, Diyah. 2014. Pengaruh LDR, NIM, BOPO, CAR Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2012.E -jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang.
- Siamat, Dahlan. 2005. Manajemen Lembaga Keuangan. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Veithzal Rivai. (2007). Bank and Financial Institute Management. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.